

## Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Retensio* Plasenta Di RS. Jala Ammari Makassar Tahun 2017

**Ruqaiyah**  
**Akademi Kebidanan Pelamonia**

### Abstrak

*Berdasarkan di RS AL Jala Ammari didapat data persalinan dengan retensio plasenta pada tahun 2016 berkisar 98 orang dari 550 ibu bersalin, sedangkan bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2017 berkisar 35 orang dari 120 ibu bersalin di RS AL Jala Ammari.*

*Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, paritas dan graviditas terhadap retensio plasenta di RS AL Jala Ammari Makassar.*

*Metode ini yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian cross section study, dengan jumlah populasi 120 yaitu seluruh ibu bersalin pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2017 dengan menggunakan teknik random sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 orang, selanjutnya data yang analisis yang menggunakan metode statistik  $\chi^2$  (chi square), jika  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.*

*Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh variabel umur nilai  $P (0,103) > \alpha (0,05)$  bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan retensio plasenta, untuk variabel paritas  $P (0,014) > \alpha (0,05)$  diperoleh bahwa ada hubungan antara paritas dengan retensio plasenta, untuk variabel graviditas  $P (0,796) > \alpha (0,05)$  bahwa tidak ada hubungan antara graviditas ibu dengan retensio plasenta.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga faktor retensio plasenta diantaranya umur, paritas, dan graviditas, hanya paritas yang berhubungan dengan retensio plasenta, oleh karena itu perlunya peningkatan paritas dengan cara mengikuti penyuluhan tentang jumlah persalinan yang diprogramkan oleh petugas kesehatan.*

**Kata Kunci** : Umur, Paritas, Graviditas.

**Daftar Pustaka** : 10 literatur (2007-2015)

### Pendahuluan

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Dalam proses persalinan ibu bersalin akan mengeluarkan banyak energi dan mengalami perubahan-perubahan baik secara fisiologi dan psikologi.

Dilain pihak proses persalinan pada manusia setiap saat terancam penyulit yang membahayakan ibu maupun janin sehingga memerlukan pengawasan, pertolongan dan pelayanan dengan fasilitas yang memadai. (Walyani E, 2015).

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu.

Persalinan disebut normal apabila prosesnya terjadi pada usia cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit atau tanpa bantuan atau kekuatan sendiri. (Johariyah E, 2012).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke 5 adalah menurun yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Menacu dari kondisi saat ini target SDGs ke 5 untuk menurunkan AKI adalah *off track*, yang artinya diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh mencapainya. (Kemenkes RI, 2014).

Angka kematian ibu melahirkan di Provinsi Sulawesi Selatan masih tergolong rendah dan sudah melebihi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional hingga 2014. Berdasarkan data yang diperoleh, angka kematian ibu di Sulsel mencapai 109 per 100.000 kelahiran hidup. Data mengenai angka kematian ibu tersebut diperoleh dari jumlah kasus kematian ibu di Sulsel yang dikonversikan dengan angka kelahiran. Dari data terakhir yang kami miliki, jumlah kematian ibu adalah sebanyak 114 kasus. (Dinkes sulse, 2014)

Berdasarkan *Medical Record* di RS AL Jala Ammari didapat data persalinan dengan retensio plasenta pada tahun 2016 berkisar 98 orang dari 550 ibu bersalin, sedangkan bulan Januari s.d Maret tahun 2017 berkisar 35 orang dari 120 ibu bersalin di RS AL Jala Ammari.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan retensio

**Metode Penelitian**

plasenta dalam penelitian ini antara lain umur ibu, paritas, dan graviditas. Faktor umur mempunyai pengaruh sangat erat dengan perkembangan alat-alat reproduksi wanita, dimana reproduksi sehat merupakan usia yang paling aman bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan. Umur yang terlalu muda (< 20 tahun) atau terlalu tua (> 35 tahun) mempunyai risiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi yang kurang sehat. (Wiknjosastro, 2007).

Paritas ibu pada multipara akan terjadi kemunduran dan kecacatan pada endometrium yang mengakibatkan terjadinya fibrosis bekas implantasi plasenta pada persalinan sebelumnya. Angka kejadian tertinggi retensio plasenta pada multipara dan pada paritas 4-5 (Joeharno, 2007)

Graviditas kehamilan yang melebihi empat menyebabkan rahim ibu teregang dan semakin lemah sehingga rentan untuk terjadinya komplikasi dalam persalinan yang salah satunya adalah retensio plasenta. (winkjosastro, 2006)

Berdasarkan penelitian ada variabel yang berhubungan dengan kejadian retensio plasenta di RS AL Jala Ammari yaitu umur dan paritas, dimana penulis mengambil tiga variabel yaitu variabel umur ibu, paritas, graviditas yang mempengaruhi kejadian retensio plasenta di RS AL Jala Ammari tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian retensio plasenta di RS AL Jala Ammari Tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan Retensio Plasenta dengan umur ibu, Paritas, dan graviditas di RS AL Jala Ammari Makassar pada tahun 2017.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RS AL Jala

Ammari Makassar bulan Januari sampai Maret tahun 2017 sebanyak 120orang.

### Sampel

Dalam penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin di RS AL Jala Ammari Makassar bulan Januari s.d Maret sebanyak 92 orang.

### Hasil Penelitian

Tabel 4.1  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RS AL Jala Ammari Makassar  
Periode Januari - Maret Tahun 2017

Umur (Tahun)	n	%
Beresiko	35	38,0
Tidak beresiko	57	62,0
Jumlah	92	100.0

*Sumber : Data Sekunder*

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur. Responden yang berumur < 20 dan >35 tahun tahun sebanyak 35

orang (38,0%), responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 57 orang (62,0%)

Tabel 4.2  
Distribusi responden Berdasarkan Paritas di RS ALJala Ammari Makassar  
Periode Januari - Maret Tahun 2017

Paritas	n	%
Beresiko	48	52,2
Tidak beresiko	44	47,8
Jumlah	92	100.0

*Sumber : Data Sekunder*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 92 orang yang diteliti, beresiko terdapat 48 orang (52,2%) terjadi pada ibu yang pernah melahirkan >3 kali persalinan dan

tidak beresiko 44 orang (47,8%) terjadi pada ibu yang pernah melahirkan  $\geq 3$  kali persalinan dalam retensio plasenta.

Tabel 4.3  
Distribusi Responden Berdasarkan Graviditas di RS AL Jala Ammari Makassar  
Periode Januari - Maret Tahun 2017

Kehamilan	n	%
Beresiko	17	18,5
Tidak beresiko	75	81,5
Jumlah	92	100.0

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 92 ibu yang diteliti terdapat 17 orang (18,5%) yang beresiko kehamilan >2 dan terdapat

75 orang (81,5%) yang tidak bersiko kehamilan < 2.

Tabel 4.4  
Distribusi Responden Berdasarkan Retensio Plasenta RS AL Jala Ammari  
Makassar Periode Januari - Maret Tahun 2017.

Retensio Plasenta	n	%
Menderita	35	38.0
Tidak Menderita	57	62,0
Jumlah	92	100.0

Sumber : Data Sekunder.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 92 orang yang diteliti terdapat 35 orang (38,0%) yang menderita

sesuai data rekam medik, terdapat 57 orang (62,0%) yang tidak menderita sesuai dengan data rekam medik.

Tabel 4.5  
Hubungan Retensio Plasenta Berdasarkan umur Ibu di RS AL Jala Ammari  
Makassar Periode Januari - Maret Tahun 2017.

Umur	Retensio Plasenta				Total		P
	Menderita		Tidak Menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Beresiko	17	48,6	18	51,4	35	100	0,103
Tidak beresiko	18	31,6	39	68,4	57	100	
Total	35	38,0	57	62,0	92	100	

Sumber : Data sekunder

Tabel 4.5 Dari 92 responden menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan retensio plasenta Ibu yang beresiko dan

menderita sebanyak 17 (48,6%) dan yang tidak beresiko menderita sebanyak 18 (51,4%). Dan umur ibu dengan tidak beresiko yang

menderita sebanyak 18 (31,6%) dan yang tidak beresiko dan tidak menderita sebanyak 39 (68,4%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $P(0,103) > \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan

antara umur dengan retensio plasenta RS AL Jala Ammari Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa umur ibu yang  $< 20$  maupun umur ibu yang  $20-35$  tidak dapat mengalami retensio plasenta.

Tabel 4.6  
Hubungan Retensio Plasenta Berdasarkan Paritas Di RS AL Jala Ammari Makassar Periode Januari Sampai Maret Tahun 2017

Paritas	Retensio Plasenta				Total		P
	Menderita		Tidak menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Beresiko	24	50,0	24	50,0	48	100	0,014
Tidak Beresiko	11	25,0	33	75,0	44	100	
Total	35	38,0	57	62,0	92	100	

Sumber : Data Sekunder

Dari tabel Tabel 4.6 Dari 92 Responden menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan retensio plasenta. Ibu dengan paritas  $>3$  kali bersalin yang beresiko menderita retensio plasenta sebanyak 24 (50,0%) dan yang tidak beresiko menderita retensio plasenta sebanyak 11 (25,0%). paritas  $\geq 3$  kali bersalin yang beresiko tidak menderita retensio plasenta sebanyak 24 (50.0%), dan yang tidak beresiko dan tidak menderita retensio plasenta sebanyak 33 (62,0%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $P(0,014) < \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara paritas dengan retensio plasenta di RS AL Jala Ammari Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang tidak beresiko paritas  $>3$  kali bersalin maupun  $\geq 3$  kali bersalin kemungkinan dapat mengalami retensio plasenta.

Tabel 4.7  
Hubungan Retensio Plasenta Berdasarkan Graviditas Di RS.AL Jala Ammari  
Makassar Periode Januari - Maret Tahun 2017

Graviditas	Retensio Plasenta				Total		P
	Menderita		Tidak Menderit		n	%	
	n	%	n	%			
Beresiko	6	35,3	11	64,7	35	100	
Tidak Beresiko	29	38,7	46	61,3	57	100	0,796
Total	35	38,0	57	62,0	92	100	

Sumber : Data sekunder

Tabel 4.7 Dari 92 responden menunjukkan hasil analisis hubungan antara graviditas dengan retensio plasenta. Ibu dengan graviditas beresiko menderita retensio plasenta sebanyak 6 (35,3%) dan yang tidak beresiko menderita retensio plasenta sebanyak 29 (38,7%). Kehamilan >2 yang beresiko tidak menderita retensio plasenta sebanyak 11 (64,7%) dan yang tidak beresiko dan tidak menderita retensio plasenta sebanyak 46 (61,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $P (0,796) > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara retensio plasenta RS AL Jala Ammari Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang beresiko kehamilan >2 maupun ibu yang beresiko kehamilan <2 tidak dapat beresiko retensio plasenta.

## Pembahasan

### A. Hubungan Umur Ibu Dengan Retensio Plasenta

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan dari 92 orang responden yang terkecil tidak beresiko menderita retensio plasenta 11 (25,0%) sedangkan responden yang terbesar yaitu tidak beresiko dan tidak menderita retensio plasenta 33 (75,5%)

Hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu mengatakan bahwa retensio plasenta tidak terjadi pada ibu dengan umur beresiko yaitu kurang

dari 20 tahun. Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $P \text{ value } (0,103) < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian tidak ada hubungan antara faktor resiko umur ibu dengan retensio plasenta di RS AL Jala Ammari Makassar 2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2014) yang beresiko 140 orang (22,8%) dan yang tidak beresiko 474 orang (77,2%). dominan umur dengan beresiko dapat

mengalami retensio plasenta dengan nilai P (0,016%).

#### B. Hubungan Paritas Dengan Retensio Plasenta

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan dari 92 orang responden yang terkecil tidak beresiko menderita retensio plasenta 11 (25,0%) sedangkan responden yang terbesar yaitu tidak beresiko dan tidak menderita retensio plasenta 33 (75,5%)

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan retensio plasenta. Ibu dengan paritas >3 kali bersalin yang beresiko menderita retensio plasenta sebanyak 24 (50,0%) dan yang tidak beresiko menderita retensio plasenta sebanyak 11 (25,0%). Jumlah ini lebih besar dengan paritas  $\geq 3$  kali bersalin yang beresiko tidak menderita retensio plasenta sebanyak 24 (50,0%), dan yang tidak beresiko dan tidak menderita retensio plasenta sebanyak 33 (62,0%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai P (0,014) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara paritas dengan retensio plasenta di RS AL Jala Ammari Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang beresiko paritas >3 kali bersalin maupun  $\geq 3$  kali bersalin kemungkinan dapat beresiko retensio plasenta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami dkk (2013). Menurut asumsi penelitian, paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian retensio plasenta. Pada ibu yang mengalami 3 kali melahirkan, maka akan terjadi kemunduran

fungsi endometrium. Sehingga akan mengakibatkan resiko tinggi ibu mengalami retensio plasenta. Semakin tinggi jumlah paritas ibu maka akan semakin meningkat resiko ibu mengalami retensio plasenta pada saat melahirkan.

#### C. Hubungan antara Retensio Plasenta dengan Graviditas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan dari 92 orang responden yang terkecil beresiko menderita retensio plasenta 6 (35,3%) sedangkan responden yang terbesar yaitu tidak beresiko dan tidak menderita retensio plasenta 46 (61,3%).

Dari 92 responden menunjukkan hasil analisis hubungan antara graviditas dengan retensio plasenta. Ibu dengan graviditas beresiko menderita retensio plasenta sebanyak 6 (35,3%) dan yang tidak beresiko menderita retensio plasenta sebanyak 29 (38,7%). Jumlah ini lebih kecil dengan kehamilan >2 yang beresiko tidak menderita retensio plasenta sebanyak 11 (64,7%) dan yang tidak beresiko dan tidak menderita retensio plasenta sebanyak 46 (61,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai P (0,796) >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara retensio plasenta RS AL Jala Ammari Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang beresiko kehamilan >2 maupun ibu yang beresiko kehamilan <2 tidak dapat beresiko retensio plasenta.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ai Kurniasari (2015).

Hasil analisa peneliti graviditas ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta lebih banyak dengan yang mengalami primigravida. Menurut analisa penelitian ini dikarenakan faktor mentalibu yang belum siap dalam proses persalinan. Hal ini

sesuai dengan teori Winkjosastro, 2006 bahwa ibu yang baru pertama kali hamil merupakan suatu hal yang baru dalam hidupnya sehingga secara psikologis mentalnya belum siap dan ini akan memperbesar terjadinya komplikasinya.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan retensio plasenta di RS AL Jala Ammari Makassar Bulan Januari s.d Maret Tahun 2017.
2. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian Retensio Plasenta di RS AL Jala Ammari Makassar Bulan Januari s.d Maret Tahun 2017.

### Saran

Diharapkan kepada institusi pendidikan agar lebih meningkatkan

keterampilan dalam menangani kasus-kasus kebidanan serta dapat melakukan deteksi dini, penanganan serta mencegah kepada seluruh ibu hamil terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian retensio plasenta. dan bagi peneliti selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan atau sumber data untuk penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian retensio plasenta.

## Daftar Pustaka

- Ai kurniasari. 2015. *Hubungan Graviditas Dengan Riwayat Abortus Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin Di RSUD Soekardjo*. Tasyikmalaya
- Darmayanti. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Retensio Plasenta Di RSUD Dr.H.Moch.Ansari Shaleh*. Banjarmasin
- Dinkes. 2014. Profil kesehatan sulawesi selatan 2014. [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVI\\_NSI\\_2014/27\\_Sulawesi\\_Selatan\\_2014.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVI_NSI_2014/27_Sulawesi_Selatan_2014.pdf)
- Johariyah, E. 2012. *Asuhan Kebidanan Persalinan Bayi Baru Lahir*. DKI Jakarta: CU Trans Info Media
- Joeharno, 2007. Retensio plasenta <http://www.alhamsyah.com>. akses tanggal 28 April 2009.
- Kementrian kesehatan RI, 2014. *Pusat data dan informasi*. Jakarta selatan: infodatin
- Ummiati, dkk. 2013. *Karakteristik Terjadinya Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf*. Gowa.
- Walyani, E. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*.



Yogyakarta: Pustaka Baru  
Press

Winkjosastro, 2006. *Ilmu Kebidanan*.  
Yayasan Bima Pustaka:  
Jakarta

wiknjosastro. 2007. "*ilmu  
kebidanan*". Jakarta: Yayasan  
bina pustaka sarwowno  
prowiharjo